

DETERMINASI KONFLIK, TOLERANSI TERHADAP KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA BATAM

I Wayan Catra Yasa

Universitas Batam

Wayan.catrayasa@gmail.com

Abstrak

Konflik seringkali tidak bisa dihindari dalam sebuah kumpulan, termasuk didalamnya toleransi yang hanya sebatas memberi kesan pragmatis tanpa melihat hasil dari keduanya apabila terjadi dalam sebuah cakupan kerukunan terutama kerukunan antar umat beragama. Didasari cakupan konflik dan toleransi terhadap kerukunan antar umat beragama di Kota Batam maka muncullah ide penelitian mengenai seberapa besar keduanya berkontribusi memberikan ruang bagi kerukunan antar umat beragama.

Metode penelitian menggunakan survey dengan jumlah populasi yang disurvei adalah sebanyak 150 orang dan diambil sampel sebanyak 109 orang. Selain itu didukung dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dikaibrasi dengan menggunakan validitas butir koefisien reliabilitas.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel toleransi memiliki nilai pengaruh yang sangat besar disbanding dengan konflik. Sementara nilai kontribusi penelitian sebesar 63,1% kerukunan antar umat beragama di pengaruhi oleh konflik dan toleransi

Keywords: konflik, tolerance, inter-religious harmony

PENDAHULUAN

Konflik menjadi sebuah realitas yang sulit untuk dihindari, terlebih bagi masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman. Meskipun konflik sering merugikan, tetapi tidak bisa dihindari bahwa konflik sering pula membuat organisasi bisa beroperasi dengan lebih efektif. Eksistensi konflik sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Sedangkan toleransi antar umat beragama yang mulai luntur sebagai akibat lunturnya nilai-nilai Pancasila dan budaya di tengah-tengah masyarakat, serta kerukunan antar umat beragama yang masih hanya menjadi slogan bagi sebagian penganut agama karena pemahaman agama yang masih kurang dipahami sebagian masyarakat.

Negara berusaha senantiasa mengapresiasi keberagaman budaya dan agama (*pluralisme*). Meskipun untuk mewujudkan sikap toleransi, jalan dialog lintas budaya dan agama, selalu mendapatkan tantangan, dimana negara selalu mempunyai niat dan itikad baik. Keinginan negara yang senantiasa mengedepankan toleransi, multikultural, sering bertolak belakang dengan kondisi faktual terkini masyarakat karena masih banyaknya bukti-bukti intoleransi dalam kehidupan. Intoleransi ini menimbulkan pertentangan atau yang lebih populer disebut dengan konflik.

Salah satu bagian dari elemen masyarakat yang ikut serta secara aktif bahkan langsung turun untuk menyelesaikan konflik di masyarakat, terutama di Kota Batam adalah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Dimana FKUB menyatakan bahwa tidak ada pembiaran untuk permasalahan-permasalahan toleransi dan sejenisnya. FKUB melakukan serangkaian cara untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Di antaranya melalui forum diskusi dan dialog. Sebelumnya, seluruh perwakilan umat beragama di Kota Batam membuat lima kesepakatan bersama untuk tidak terpengaruh dengan peristiwa-peristiwa

yang terjadi pada skala nasional maupun internasional yang bisa mengganggu jalannya kerukunan antar umat beragama di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Konflik terkadang sulit untuk dihindari, jika tingkat persoalan stabilitas yang akan menjadi potensi konflik besar tidak dilakukan penanganan yang baik. Karena itu suatu penanganan konflik yang pernah terjadi di Kota Batam dirasa sangat mengkhawatirkan, karena itu menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dari persoalan-persoalan yang ada terhadap kehidupan masyarakat di Kota Batam adalah munculnya potensi konflik yang selalu berakar dari adanya hubungan atau interaksi di masyarakat serta kurangnya tingkat toleransi masyarakat ditambah persoalan konflik antar umat beragama sehingga seringkali memicu ketegangan, yang berakibat terganggunya stabilitas kehidupan bermasyarakat di Kota Batam.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran konflik, toleransi dan kerukunan antar umat beragama yang terjadi di masyarakat kota Batam.
2. Apakah terdapat pengaruh konflik dan toleransi terhadap kerukunan antar umat beragama kota Batam.

KAJIAN TEORETIK

Konflik

Menurut Kartono (2011:245) definisi konflik (dari kata *confligere, conflictum*=saling berbenturan) ialah semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi dan interaksi-interaksi yang antagonis bertentangan. Konflik lazim atau biasa ditemui. Lebih-lebih dalam era modern ini yang ditandai dengan tingginya tuntutan kebutuhan orang dan tekanan sosial ekonomi yang cukup berat dan kompleks. Hal itu terjadi karena banyak orang dengan masing-masing pemikiran dan pendapat dalam menghadapi kompleksitas pekerjaan atau permasalahan yang dihadapinya. Pertentangan atau konflik sebagai suatu proses yang mulai bila satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan segera mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi perhatian para pihak.

Toleransi

Toleransi menurut Khotimah (2013:214) dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, baik berupa pendidikan kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lain. Dengan kata lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Kesabaran dalam memberikan kebebasan kepada sesama manusia sebagai warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan dan mengatur hidupnya, selama tidak melanggar dan bertentangan dengan norma-norma yang telah ditentukan agar terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat. Hidup rukun bertoleransi tidak berarti bahwa agama yang satu dan agama yang lainnya dicampuradukkan. Jadi sekali lagi melalui toleransi ini diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati itu, akan terbina perikehidupan yang rukun, tertib dan damai.

Toleransi seringkali digunakan untuk mengakomodir berbagai kepentingan yang berbeda dari sudut pandang etnis, ras dan agama. Karena masalah toleransi itu sendiri lahir dalam kaitan perbedaan yang berhubungan langsung dengan ras maupun agama. Yakni ketika terjadi diskriminasi ras dalam komunitas tertentu, dan hal itu sudah berlangsung sejak lama. Adapun toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan seseorang atau

kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing (Mujetaba Mustapa, 2014:2).

Toleransi hanyalah konsekuensi sebagai manusia yang seringkali salah dan lupa. Pada setiap apa yang kita sebut sebagai kelemahan orang lain, sering kali merupakan kelemahan kita dalam memandang suatu persoalan. Intinya, toleransi itu timbul dari kesadaran diri akan kelemahan dan kekurangan diri kita. Kesadaran itu bisa menjadi energi pendorong utama kita untuk selalu belajar dan memperbaiki diri (Abdurrahman Wahid, 2010).

Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan umat beragama menurut Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.9 dan 8 Tahun 2006 adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945.

Bila ditinjau dari kepentingan agama-agama itu sendiri serta urgensinya dalam membangun dan membina masyarakat dan bangsa, maka kerukunan antar umat beragama bertujuan; 1) memelihara eksistensi agama-agama, 2) memelihara eksistensi Pancasila dan UUD 45, 3) memelihara persatuan dan rasa kebangsaan, 4) memelihara stabilitas dan ketahanan nasional, 5) menunjang dan mensukseskan pembangunan, 6) mewujudkan masyarakat *religious* (Agil Sirajd, 2003:17-23)

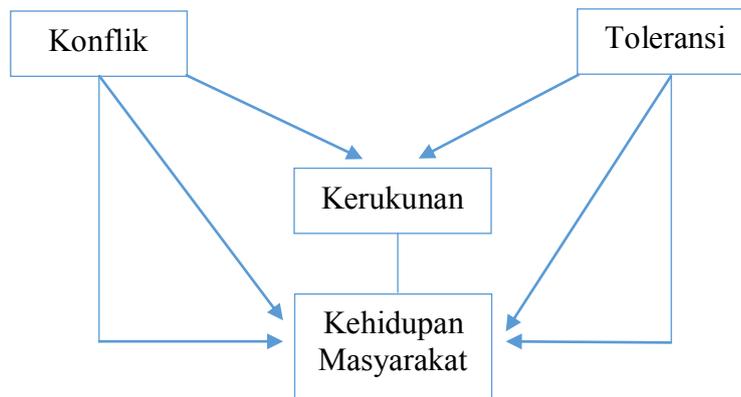
Kerangka Pemikiran

Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel terhadap kerukunan antar umat beragama, dimana kedua variabel konflik dan toleransi merupakan variabel bebas yang masing-masing memiliki indikator. Konflik adalah suatu penataan dan penanganan tentang konflik yang ada di masyarakat oleh pemerintah atau aparat yang berwenang dengan indikator konflik terdiri dari menahan konflik, penanganan konflik, pengelompokkan konflik dan penyaringan konflik.

Variabel toleransi yang merupakan sikap untuk turut serta berpartisipasi dan memahami keyakinan dan kepercayaan agama lain yang datang dari perasaan pribadi sehingga dapat diterima oleh pihak lain, dengan indikator mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti dan kesadaran serta kejujuran.

Variabel kerukunan antar umat beragama adalah peningkatan kualitas dalam membina kerukunan untuk menciptakan suasana yang aman, damai dan sejahtera dan juga untuk meminimalisir konflik di masyarakat karena perbedaan agama, dan agar setiap penduduk dalam melaksanakan ajaran agamanya dapat berlangsung dengan rukun dan lancar serta tertib. Adapun indikatornya adalah kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah.

Gambar 1
Kerangka Model Teoritik Variabel Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei (*survey research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan kedudukan sesaat variabel (*status quo variable*) berdasarkan data yang ada pada saat itu, dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Menggunakan populasi sebanyak 150 orang dan diambil sampel sebanyak 109 orang sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berbentuk angket (*quisioner*) untuk dianalisis. Instrumen dikalibrasi dengan menggunakan validitas butir dan koefisien reliabilitas.

Validitas diuji dengan menggunakan *korelasi product moment*, sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan teknik korelasi dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Tahap pengelolaan data yang terakhir adalah untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritas suatu data yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov smirnov test* dan analisis grafik (*normal p-plot*), dimana hasil uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal (*normal p-plot*). Sedangkan nilai VIF (*variance inflation factor*) masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* dan metode grafik dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi masing-masing variabel di atas 0,05 dan titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas pada grafik.

Hasil tahapan uji dalam penelitian ini menggunakan uji kesahihan, uji keterandalan dan uji asumsi klasik. Kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur secara sah (*valid*), dengan nilai *pearson correlation* di atas 0,3 (*r kritis*) dan nilai sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05. Hasil uji kesahihan semua data variabel adalah sah.

Sedangkan keterandalan menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa ada kesalahan dan menjamin pengukuran yang konsisten dengan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2010:356).

Tabel 1
Uji Keterandalan

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Konflik	0,938	Handal
Toleransi	0,933	Handal
Kerukunan	0,903	Handal

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* pada semua variabel penelitian ternyata lebih besar dari nilai probabilitas (p) yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian dengan menggunakan data sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Data Variabel	Nilai Asymp Sig. (2-tailed) (atau nilai p)	Kriteria Jika Nilai $p > 0,05$, Terima H_0	Simpulan
1.	Kerukunan (Y) Konflik (X_1)	0,992	$p > 0,05$	Normal
2.	Kerukunan (Y) Toleransi (X_2)	0,656	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas tersebut tampak bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* pada variabel penelitian konflik ternyata lebih besar yaitu 0,992 dari nilai probabilitas (p) yaitu 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan variabel toleransi juga lebih besar dari nilai probabilitas (p) yaitu 0,05 dan disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel konflik dengan data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara statistik kedalam daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas yang dihitung menurut rumus *sturges* didapat 7 kelas dengan nilai skor tertinggi adalah 125 dan terendah 66 sehingga rentang skor adalah 59. Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel konflik mempunyai nilai mean sebesar 104,486 dengan standar deviasi 15.367, modus 125 dan median 106.

Dari data olah statistik ke 109 responden frekuensi absolut terbanyak pada kelas interval 117-125 yaitu sebanyak 32 responden dan frekuensi relatifnya 29%. Sedangkan jumlah frekuensi absolut terkecil pada kelas interval 66-73 sebanyak 2 responden dan frekuensi relatifnya 2%.

Deskripsi variabel toleransi dengan data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara statistik kedalam daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas yang dihitung menurut rumus *sturges* didapat 7 kelas dengan nilai skor tertinggi adalah 125 dan terendah 64 sehingga rentang skor adalah 61. Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa

variabel konflik mempunyai nilai mean sebesar 103,229 dengan standar deviasi 15.182, modus 125 dan median 104.

Dari data olah statistik ke 109 responden frekuensi absolut terbanyak pada kelas interval 100-108 yaitu sebanyak 27 responden dan frekuensi relatifnya 25%. Sedangkan jumlah frekuensi absolut terkecil pada kelas interval 64-72 sebanyak 3 responden dan frekuensi relatifnya 3%.

Deskripsi variabel kerukunan antar umat beragama dengan data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara statistik kedalam daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas yang dihitung menurut rumus *sturges* didapat 7 kelas dengan nilai skor tertinggi adalah 125 dan terendah 75 sehingga rentang skor adalah 50. Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel konflik mempunyai nilai mean sebesar 105,100 dengan standar deviasi 12.220, modus 109 dan median 107.

Dari data olah statistik ke 109 responden frekuensi absolut terbanyak pada kelas interval 104-1110 yaitu sebanyak 28 responden dan frekuensi relatifnya 26%. Sedangkan jumlah frekuensi absolut terkecil pada kelas interval 75-81 sebanyak 4 responden dan frekuensi relatifnya 4%.

Dari nilai secara deskriptif menunjukkan bahwa pernyataan tentang bagaimana gambaran konflik dan toleransi terhadap kerukunan antar umat beragama di kota Batam dipersepsikan baik oleh responden. Persepsi ini didasarkan adanya jawaban responden atas semua persoalan baik konflik maupun toleransi memiliki nilai yang signifikan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y = 35,565 + 0,208X_1 + 0,629X_2$

Tabel 3 Analisis Regresi Berganda

Variabel	Standardized
Konstanta	35,565
Konflik	0,208
Toleransi	0,629

Dari hasil analisis persamaan regresi linier tersebut diketahui dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai 35,565 adalah konstanta yang menunjukkan nilai kualitas kerukunan antar umat beragama terhadap variabel konflik dan toleransi.
2. Koefisien regresi variabel konflik sebesar 0,208, dimana menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel konflik akan menyebabkan peningkatan satu satuan variabel kerukunan sebesar 0,208.
3. Koefisien regresi variabel toleransi sebesar 0,629, dimana menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel toleransi akan menyebabkan peningkatan satu satuan variabel kerukunan sebesar 0,629.

Tabel 4
Analisis koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.624	7.49765

Dari hasil tabel 4 bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,631 atau 63,1% menunjukkan variabel konflik dan toleransi memiliki pengaruh sebesar 63,1% terhadap

kerukunan antar umat beragama dan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 5
Uji t

Var	r _{tabel}	r _{hitung}	Sig
Konflik	1,981	2,397	0,018
Toleransi	1,981	7,248	0,000

Dari hasil tabel 5 menunjukkan nilai r_{hitung} dari variabel konflik sebesar 2,397 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 1,981, nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,005, hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel konflik memiliki pengaruh terhadap kerukunan, sedangkan nilai r_{hitung} variabel toleransi sebesar 7,248 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 1,981, nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,005.

Tabel 6
Uji F

Var	f _{tabel}	f _{hitung}	Sig
Konflik	3,079	90,449	0,000
Toleransi			

Dari hasil uji tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, sehingga pernyataan mengenai konflik dan toleransi memiliki pengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama dapat diterima. Dengan kata lain pernyataan konflik dan toleransi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan I Wayan Catrayasa (2017) yang menyatakan hubungan dan pengaruh pengelolaan konflik serta toleransi memiliki pengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama dan memiliki pengaruh terhadap stabilitas kehidupan beragama di kota Batam.

Simpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil uji *t* dan *f*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel konflik berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. Pengelolaan konflik harus terus dilakukan pencegahannya baik oleh masyarakat sendiri maupun pada tingkat komunal masyarakat yaitu pihak pemuka agama dan pemerintah. Karena dengan adanya bantuan dan campur tangan keduanya dapat memberikan rasa aman terhadap kerukunan antar umat beragama. Konflik harus dikelola menuju rekonsiliasi. Untuk mencapai rekonsiliasi itu setiap konflik harus diarahkan sesuai dengan sistem-sistem yang terdapat dalam manajemen konflik. Karena konflik dapat berdimensi positif kalau dilandasi untuk menegakkan kebenaran.

Untuk mengatur konflik terhadap kerukunan antar umat beragama diperlukan strategi bagaimana mengelola konflik dengan baik. Strategi diperlukan manakala konflik memiliki pengaruh besar terhadap kerukunan sehingga penanganannya dapat dirasa mampu untuk mengatasinya.

Toleransi bagian dari kemajemukan dan keanekaragaman untuk mempererat persatuan. Menghargai antara sesama makhluk dan antar sesama pemeluk agama yang berlainan dibutuhkan rasa saling menghargai dan perilaku positif yang ditunjukkan untuk mengedepankan toleransi. Karena itu diharapkan setiap elemen masyarakat selalu berusaha menjaga nilai-nilai toleransi menjadi kebiasaan dalam masyarakat.

Untuk memperbaiki toleransi terhadap kerukunan antar umat beragama, diperlukan aspek saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya, saling mengakui hak orang lain dan setuju dalam perbedaan serta kesadaran dan kejujuran yang harus dijunjung tinggi serta kerjasama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Toleransi harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain dengan segala bentuk sistem dan tatacara peribadatnya memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinannya masing-masing. Dengan demikian bahwa toleransi yang baik akan ikut serta mempengaruhi kerukunan antar umat beragama.

Saran

1. Untuk mengatur konflik terhadap kerukunan antar umat beragama, maka diperlukan campur tangan pemangku kepentingan baik pemangku adat, agama maupun pemerintah untuk bersinergi dengan masyarakat di dalam hal menangani persoalan-persoalan yang ada di masyarakat Kota Batam.
2. Untuk meningkatkan toleransi maka diharapkan kepada setiap elemen masyarakat selalu berusaha menjaga nilai-nilai toleransi menjadi kebiasaan dalam bermasyarakat. Menjaga toleransi berarti menjamin adanya stabilitas kehidupan masyarakat yang baik.
3. Untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, maka diperlukan bukan hanya partisipasi, bukan hanya campur tangan tetapi lebih dari itu berusaha semaksimal mungkin menjalankan aturan dan ikut serta membangun masyarakat, dan mengedukasi masyarakat untuk selalu menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, Cetakan ke 3. 2015,. h.176
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit CV Bumi Aksara, 2007,. h.56
- Azwar, Syaifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar. Cetakan ke 18. Tahun 2013,.h. 5
- Barnadib, Imam. *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2003, h.129
- Berger, Peter. *Humanism Sociology*. Jakarta: Penerbit Inti Sari, 1985.
- Burton, E. “*The compact city: just or just compact? A preliminary analysis*”, *Urban Studies* 37, 1969 – 2001. 2000,.h.72
- Caesar, Muhammad Ridwan dan Zakaria, Mochamad. ”Peranan Agama Dalam Etika Administrasi Publik (Membangun Sumber Daya Manusia yang Religius)”, “*POLITEA*” *FISIP Universitas Al-Ghifari*, Vol. 10, No. 5. Januari 2013.
- Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya I, 2 Juli 2016.
- Connell Joseph H, Slatyer Ralph O, *Mechanisms of Succession in Natural Communities and Their Role in Community Stability and Organization*. Jurnal The American Naturalist, volume 111, No.982 Desember 1977
- Coser, Lewis. *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press, 1956.
- Crow & Crow. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 1994,. h.94
- Departemen Agama RI, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1979.
- Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1983,. h.45-46
- Departemen Agama RI, *Manajemen Konflik Umat Beragama*. Ditjen Bimas Hindu. Tahun 2007

- Djaelani, Solikodin Mohammad. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Widya*, Vol. 1, No. 2. Juli-Agustus 2013.
- Effendy, Bahtiar. *Masyarakat Agama Dan Pluralisme Keagamaan*. Yogyakarta: Penerbit Galang Press, 2001,. h.25-27
- FKUB Semarang. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: Penerbit FKUB, 2009,. h.373-378
- FKUB Kota Batam, "Profil FKUB Kota Batam", 2015, h. 35.
- Friedmann, John. *Empowerment the Political of Alternative Development*. Cambridge, Massachusetts: Blackwell Publishers, Three Cambridge Center. 1992
- Gibson,Ivancevich, Donelly. *Organisasi, Prilaku, Struktur, Proses*. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 269
- Hakim, Bashori A. *Fungsi Sosial Rumah Ibadah Dari Berbagai Agama Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta : Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2004,. h.1-4
- Hartomo, Arnizun. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2004. h.194
- Handoko.,T. Hani. *Manajemen.*, (Yogyakarta, Penerbit BPFE UGM, 2009) h. 349
- Husin, Agil Said. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Penerbit Ciputat Perss, 2003,. h.17-33
- Imran, Ali "Peranan Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat", Hikmah, Vol. II, No. 1 (Januari-Juni 2015), h. 2.
- Irianto Agus, *Pendidikan Sebagai INvestasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 189
- Ismardi & Arisman., *Media Komunikasi Umat Beragama.*, Jurnal Toleransi. Volume 6 No.2 Juli. 2014.
- Jaenudin, Ujam. *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. Bandung. Penerbit Pustaka Setia. 2015,. h. 158
- Kartono,Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), h. 245.
- Khotimah, *Toleransi Beragama*, Jurnal Ushuluddin Volume XX No. 2, 2013), h 214
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 144.
- Madjid, Kholis Nur. *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta Selatan : Penerbit Paramadina, 1995,. h.91-92
- Mazidah Nur, *Relijiusitas dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri*, (Jurnal: Sosiologi Islam Volume 1 No. 1 April , 2011), h. 196.
- Maunah Binti., Jurnal *Ta'allum.*, Volume 3 No. 1, Juni 2015. h.19
- Mauno Saija, Kinnunen Ulla, Pyykko Mervi.,*Does Work-Family Conflict Mediate The Relationship Between Work-Family Culture and Self Reported Distress: Evidence From Five Finnish Organizations.*, Jurnal Of Occupational Desember. 2005
- Mohammad, Roni dan Mustofa. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama terhadap Perilaku Bisnis Pedagang pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo", *Al-Mizan*, Vol. 10, No. 1. Juni 2014.
- Mustafa Mujetaba, *Toleransi Beragama dalam Perspektif Alquran*, Jurnal Tasamuh Volume 6 No. 1 Juni 2014., h. 2
- Muhaimin. *Damai di Dunia,Damai untuk Semua, Perspektif Berbagai Agama*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2004,. h.16-18
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT Ghalia Indonesia, 2014. h.365
- Ndraha, Taliziduhu. *Budaya Organisasi/*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 1997.
- Northouse Peter G, *Kepemimpinan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 364.
- Osman, Fathi Mohamed. *Islam, Pluralisme & Toleansi Keagamaan*. Jakarta: Penerbit PSIK Universitas Paramadina, 2006, h.2
- Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Kpeada Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan kerukunan Umat Beragama*,

- Pemberdayaan Forum Kerukunan umat Beragama dan Pendirian Rumah Adat Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomer 8 Tahun 2006.*
- Pemprov Kepri, "Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Kepulauan Riau", 2015., h. 12
- Prasetya, Tri Joko, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, Cetakan Kelima. 2013, h.29
- Retnowati. *Agama, Konflik dan Integrasi Sosial (Refleksi Kehidupan Beragama di Indonesia: Belajar Dari Komunitas Situbondo Membangun Integrasi Pasca Konflik)*,. Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana
- Riduan., *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 65
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*, Terjemahan PT Indeks. Jakarta: Prenticehall, 2003., h.136
- Rumengan, Jemmy, Khaddafi, Milanie. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan. Penerbit Perdana Publishing. 2015. h.379
- Sarapung, Elga. *Spiritualitas Baru : Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta : Institut Dian, 2004., h.69-70
- Schein, Edgar H. *Organizational Culture and Leadership: A Dynamic View*. San Francisco: Jousrey-Bass Publisher, 2004.
- Siregar, Sofian, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2015), h. 202.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, Cetakan 5. 2012, h.101
- Surdarmanto., *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi Dalam Organisasi*. (Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar., 2014) h. 149.
- Tamara, M. Nasir dan Taher, Pelda Elza. *Agama dan Dialog antar Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 1996., h.163
- Tim Penulis FKUB. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: FKUB, 2009., h.4-6
- Tim Penyusun. *Pedoman Kerukunan Umat Beragama Hindu*. Penerbit Mitra Abadi Press, Jakarta 2007
- Turner, S. Brian. *Agama dan Teori Sosial, Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*. Yogyakarta : IRCISOD, 2003., h.31-32
- Tjung Ju Lan, dkk. *Klaim, Kontestasi, dan Konflik Identitas*, (Jakarta: Institut Antropologi Indonesia, 2010), h. 2.
- Wahid, Abdurrahman & Ikeda, Daisaku. *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Yukl Gary., *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Penerbit PT Indeks. 2005), h. 496
- Zainul, Abas. "Hubungan antar Agama di Indonesia: Tantangan dan Harapan", dalam *Kompas*, No. 213, tahun ke 32., http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:R8KTX91_, diakses tanggal 2 Mei 2016.
- Zuhdi, Harfin Muhammad. "Pluralisme dalam Perspektif Islam", (t.Th), <http://stainmetro.ac.id/ejournal/index.php/akademika/article/view/51/46>. di akses tgl. 10 November 2015.